

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

SOLO RECYCLE CRAFT VILLAGE

Di Kawasan TPA Putri Cempo



Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

MARIA ICHSANI

D 300 090 004

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

ABSTRAK

Dinamisme Kota Solo tak lepas dari pesatnya perkembangan di berbagai sektor, terutama ekonomi. Hal ini tentunya sangat menguntungkan bagi kehidupan masyarakat Solo. Namun di sisi lain, hal tersebut juga menimbulkan dampak negatif. Salah satu diantaranya adalah sampah, produk samping dari segala macam kegiatan yang tak terhindarkan lagi. Sekelumit masalah persampahan yang berpacu dengan konsekuensi logis pertumbuhan di berbagai sektor serta fenomena degradasi lingkungan telah mendesak Pemerintah Kota Solo untuk menentukan kebijakan dan langkah penanganan yang lebih kreatif dan inovatif untuk mengatasinya, terlebih saat ini satu-satunya TPA Kota Solo sudah dalam kondisi *overload*. Akan tetapi, meskipun berada dalam fase kritis TPA Putri Cempo mempunyai simbiosis mutualisme dengan kampung disekitarnya, terutama dalam hal persampahan. Adanya simbiosis mutualisme ini berpotensi menjadi entry point terwujudnya sebuah kampung wisata hijau berbasis masyarakat yang akan diaplikasikan pada Kampung Jatirejo sebagai upaya perbaikan kampung dan diharapkan juga menjadi salah satu jawaban masalah persampahan di Kota Solo. Namun tentunya upaya ini membutuhkan koordinasi dari semua *stake holders* yang berkompeten, terutama Pemerintah Kota Solo dan juga partisipasi dari masyarakat, baik dari tahap perencanaan hingga pengelolaannya.

Solo Recycle Craft Village merupakan upaya perwujudan dari kampung wisata hijau berbasis masyarakat yang akan diaplikasikan pada Kampung Jatirejo. Kebutuhan akan *Solo Recycle Craft Village* ini dirasa perlu karena adanya keterdesakan dari permasalahan yang ada dan tantangan yang dihadapi, serta melihat potensi dan peluang yang ada sangat mendukung perencanaan dan perancangan desain ini. Perancangan *Solo Recycle Craft Village* diharapkan mampu mewadahi kegiatan yang ada sehingga tercipta sinergi antara Kampung Jatirejo dengan TPA Putri Cempo dalam upaya pengelolaan dan pengolahan sampah Kota Solo secara terpadu dengan metode partisipatif. Dengan penerapan konsep *green architecture* serta memperhatikan konsep ruang dan waktu pada desain perancangan ditujukan untuk memperkuat karakter kawasan dan kehidupan sosial budaya setempat.

Kata kunci : *recycle, craft, village, Solo, partisipatif, green*

ABSTRACT

The dynamic of Solo city can not be separated from the rapid growth of all kind of aspects, particularly economic aspect. This certainly is very advantageous for the lives of the citizen of Solo city. But in the other hand, it also causes negative effect. For example is waste, the side product of all kind of activity that can not be avoided. Waste problem which faces logic consequence of growth in every aspect and environmental degradation symptom have forced the government of Solo city to determine rules and steps to handle it in more creative and inovative ways. Moreover, the one and only landfill in Solo city has been in overloaded condition. Even though it is in such critical phase, Putri Cempo landfill has a mutualism symbiocist relationship with the villagers surround, particularly in waste matter. It has potency to become an entry point for the realization of a green tourism village based on community which is going to be applied on Jatirejo village as an effort to repair the village and it is also expected to become one of the solution to overcome waste problem in Solo city. It certainly needs to be organized from all the stake holders who are competence, particularly the government of solo and also the citizen participation, from planning to maintenance.

Solo Recycle Craft Village is an effort to create the green tourism village based community which is going to be applied on Jatirejo village. The needs of Solo Recycle Craft Village is necessary because of the state of emergency from the problem which is existed and the challenges which is faced and also considering the potency and opportunity which support its plan and design. Solo Recycle Craft Village design is expected to be able to mewadahi its activity there so that the sinergy between Jatirejo village and Putri Cempo landfill can be created solidly by participative method. The application of space and time concept on the design intend to strengthen the character of the area and its social and cultural life.

Key words/ tagline: recycle, craft, village, Solo, participative, green

LEMBAR PENGESAHAN
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penyusun : MARIA ICHSANI
NIM : D 300 090 044
Judul TA : *SOLO RECYCLE CRAFT VILLAGE*
Di Kawasan TPA Putri Cempo

Mengetahui,

Surakarta, 2013

Pembimbing I



Ir. Qomarun, MM

Surakarta, 2013

Pembimbing II



Suryaning Setvowati, ST. MT

Dekan

Fakultas Teknik



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ir. Agus Riyanto SR, MT

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Fakultas Teknik



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Maria Ichsani
NIM	: D 300 090 044
Fakultas/jurusan	: Teknik Arsitektur
Jenis	: Skripsi
Judul	: <i>Solo Recycle Craft Village</i> di Kawasan TPA Putri Cempo

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak penyimpanan, medikan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 24 Oktober 2013

Yang Menyatakan



(Maria Ichsani)

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Penulis menyatakan dengan kesungguhan bahwa karya tulis ilmiah ini merupakan pengamatan, pemikiran dan pemaparan asli, baik untuk naskah laporan maupun untuk kegiatan membuat program, yang tercantum sebagai bagian naskah laporan tugas akhir. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain atau pihak lain, penulis akan menyebutkan sumber secara lengkap dan jelas dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini, jika ternyata terbukti melakukan penggaran maka penulis siap dan bersedia menerima sanksi berdasarkan ketentuan akademik.

Penulis



Maria Ichsani
D 300 090 044

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Masalah persampahan yang belum teratasi dan kebijakan Pemerintah Kota Solo

TPA Putri Cempo yang menerapkan metode *open dumping*, juga mengalami masalah klise yang ada pada TPA di sebagian besar kota-kota di Indonesia. Salah satunya adalah terlampauinya batas usia teknis ditengah keterbatasan lahan TPA. Selain itu ada beberapa masalah terkait operasional TPA. Ditambah lagi pola hidup masyarakat saat ini yang sedikit banyak mempengaruhi keberagaman dan jumlah sampah yang akan ditampung di TPA.

Kebijakan pemerintah pun tentunya akan berpengaruh terhadap perihal persampahan Kota Solo. Dengan melihat kondisi yang dihadapi saat ini Pemerintah Kota Solo membuat kebijakan yang berkenaan dengan persampahan Kota Solo sebagai berikut :

- a. Pemberian insentif, berupa hadiah/ penghargaan, diskon RPP/K (3R, yang berdekatan TPS/ depo/ TPA dll)
- b. Tarif RPP/K bertingkat, semakin besar timbulan sampah akan semakin berlipat besarnya tarif yang harus dibayar.
- c. Pasang target pengurangan sampah.
Bagi daerah yang melakukan 3R, dana pembangunan *block grand* diperbesar.
- d. Fasilitas teknologi ramah lingkungan.
- e. Fasilitas produk daur ulang.
- f. Permudah swasta ikut pengelolaan sampah.

1.1.2 Simbiosis antara TPA Putri Cempo dengan Kampung Jatirejo sebagai *entry point* terwujudnya kampung wisata hijau berbasis masyarakat

TPA Putri Cempo dan Kampung Jatirejo mempunyai potensi masing-masing yang saling berkaitan satu sama lain. Sehingga bisa dikatakan diantara keduanya sudah terjalin sebuah simbiosis. Beberapa potensi yang dimiliki antara lain :

- a. Potensi aspek ekologis
- b. Potensi aspek ekonomis dan sosio-kultur dimana TPA sebagai sentra perekonomian masyarakat permukiman
- c. Potensi aspek implementasi program pemerintah
- d. Potensi aspek edukasi dan wisata

1.1.3 Kreasi dan inovasi dalam pengolahan sampah berbasis masyarakat

Masalah persampahan yang selalu hangat diperbincangkan, menjadi salah satu indikasi bahwa masalah persampahan ini belum sepenuhnya teratasi. Bahkan seiring berjalannya waktu masalahnya semakin beragam selain karena pesatnya perkembangan teknologi juga adanya perubahan pola hidup masyarakat. Untuk itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam memunculkan solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah persampahan yang ada.

1.1.4 Tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup

*“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:
‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi.’ ...”*

(QS. Al Baqarah: 30)

Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi ini dengan maksud menjadikannya sebagai pemimpin (khalifah). Dan manusia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Ketika dahulu kala manusia dengan segala keterbatasannya berada di alam ini, maka keseimbangan alam ini masih terjaga, karena intervensi yang relatif minimum dari manusia. Namun ketika manusia mulai dapat menguasai alam dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa mempertimbangkan dan memahami karakteristik alam ini (*sunnatullah*), maka perlahan tapi pasti, baik disadari maupun tidak, manusia mulai merusak alam.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan

Menyusun konsep penataan atau rancang bangun arsitektur pada kawasan TPA Putri Cempo yang bersinergi dengan Kampung Jatirejo dalam mewujudkan kawasan wisata hijau berbasis masyarakat dengan konsep ruang dan waktu.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang semua hal-hal yang berkaitan dengan objek yang direncanakan yaitu *recycle craft village*.

2.1 Tinjauan Sampah

2.2.1 Pengertian sampah

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, tempat penginapan, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah juga bisa dikatakan sebagai hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai.

2.2.2 Jenis-jenis sampah

Berdasarkan Undang-Undang Pengelolaan Sampah, sampah yang dikelola terdiri atas:

a. Sampah rumah tangga;

Sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

b. Sampah sejenis sampah rumah tangga;

Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/ atau fasilitas lainnya.

c. Sampah spesifik.

- 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
- 2) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
- 3) sampah yang timbul akibat bencana;
- 4) puing bongkaran bangunan;
- 5) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
- 6) sampah yang timbul secara tidak periodik.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 pasal 2 ayat 5, ketentuan lebih lanjut mengenai jenis sampah spesifik di luar ketentuan di atas diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup.

2.2 Definisi *recycle craft village* (kampung kerajinan daur ulang)

Industri kerajinan adalah suatu kegiatan industri yang menghasilkan barang-barang kerajinan dengan proses pembuatan menggunakan keterampilan atau teknologi. Penggunaan keterampilan atau teknologi yaitu dari tradisional, sederhana, madya, hingga modern atau perpaduan dari tingkat-tingkat teknologi tersebut. Selanjutnya barang-barang yang dihasilkan dijual dan diperdagangkan di dalam dan ke luar daerah.

Penyebaran dan perluasan kampung-kampung dalam suatu kesatuan desa memungkinkan terbentuknya dua macam pola desa yakni pola desa tersebar dan pola desa terkonsentrasi. Desa dengan pola tersebar ialah desa yang lokasi kampung-kampungnya tersebar di beberapa tempat yang terpisahkan oleh sawah, kebun, sungai, jalan, bukit, lembah, dan hutan. Dalam hal ini ada kampung induk sebagai pusat desa, biasanya kampung yang pertama kali muncul, dan sekitarnya terpencar kampung-kampung lain. Desa dengan pola terkonsentrasi ialah desa yang letak kampung-kampungnya berpusat di suatu lokasi tertentu, biasanya dikelilingi bangunan sarana desa (balai desa, masjid, sekolah, madrasah) yang berpusat di alun-alun desa (Ekadjati, 1995).

Menurut Marbun (1994) desa-desa asli yang berfungsi lengkap sebagai suatu unit pemukiman telah ditata dengan sarana fungsional dalam skala yang sederhana. Ada barisan perumahan, rumah upacara, lumbung, pemondokan pemuda, tapian (tempat mengambil air minum dan mandi), tempat beternak, peladangan, tempat berburu, kuburan dan jalan setapak. Penduduk desa hidup harmonis dengan alam. Hidup mereka diikat oleh adat dan upacara keagamaan, gotong-royong, *tepa selira* dan solidaritas mewarnai sistem perkerabatan dan pergaulan mereka sehari-hari.

Kampung kerajinan daur ulang merupakan sebuah kampung yang mempunyai potensi dalam bidang industri kerajinan daur ulang. Industri yang tergolong dalam skala kecil ini dikelola oleh warga kampung dengan usaha pengolahan sampah yang dilakukan di masing-masing rumah warga (*home industry. red*). Kumpulan *home industry* inilah yang membentuk sebuah industri kerajinan daur ulang yang terwadahi dalam sebuah kampung. Meskipun masing-masing rumah tidak menghasilkan hasil olahan yang sama, namun mereka telah melakukan tujuan yang sama, yaitu mengolah sampah.

2.3 Gagasan Perencanaan Dan Perancangan

Dalam merencanakan pengembangan kawasan Kampung Jatirejo, Kelurahan Mojosongo, Kota Solo, sebagai *Solo Recycle Craft Village* akan mengacu pada *design guidelines* yang akan direncanakan. Area perencanaan yang akan lebih ditekankan pada kawasan sekitar TPA Putri Cempo meliputi sepanjang jalur sirkulasi TPA Putri Cempo (Jalan Pelangi), lahan permukiman pada Kampung Jatirejo, dan lahan khusus pada Kampung Jatirejo sebagai sub kawasan siap bangun. Panduan ini memberikan arahan pada beberapa aspek perencanaan kawasan, seperti tata guna lahan, intensitas pengembangan, jaringan sirkulasi, tata bangunan, tata ruang terbuka hijau, sistem penanda (*signange*), serta kelengkapan jalan (*street furniture*).

Arahan pengembangan ini merupakan arahan prioritas kawasan Kampung Jatirejo yang terbagi atas arahan prioritas kawasan jalur sirkulasi TPA Putri Cempo yang meliputi gerbang kawasan dan elemen-elemennya, arahan prioritas kawasan permukiman, arahan prioritas kawasan pusat ekonomi, serta arahan prioritas kawasan peternakan.

Dasar pertimbangan perencanaan area kawasan prioritas Kampung Jatirejo adalah :

1. Mengembalikan nilai-nilai budaya atau tatanan masyarakat yang pernah ada melalui penataan bangunan dan lingkungan sehingga dapat memperkuat karakter kawasan.

2. Memanfaatkan lahan-lahan produktif yang masih banyak terdapat di permukiman Kampung Jatirejo sebagai area hijau dan area ekonomi masyarakat.
3. Menata pusat ekonomi masyarakat sesuai dengan fungsi dan potensi yang ada sehingga dapat memberikan input ekonomis yang optimal.
4. Meningkatkan kualitas lingkungan melalui penataan Kampung Jatirejo sesuai dengan ketentuan pengembangan kawasan TPA. Dan penataan kampungnya sendiri dengan menata letak kandang dengan hunian serta jaringan utilitas, sanitasi, penyediaan ruang-ruang terbuka hijau dan tentunya area untuk pengolahan sampah.
5. Mempertahankan kawasan permukiman penduduk yang tumbuh dengan organis yang merupakan karakter khas tetapi dengan pengaturan tata guna lahan serta intensitas penggunaan lahan yang lebih terencana dan terarah.
6. Menyediakan lahan serta merencanakan kandang komunal sebagai area usaha dan ekonomi masyarakat yang lebih tertata dan memberikan nilai ekonomis yang lebih, bahkan ke depannya dapat dimanfaatkan sebagai area wisata dengan penataan dan perawatan yang lebih intensif.

Pembagian dan pendekatan kawasan khusus (prioritas) Kampung Jatirejo adalah :

Dalam perencanaan sub kawasan Kampung Jatirejo dibagi dalam 4 (empat) *cluster* (bagian) yang didasarkan pada homogenitas guna lahan dan karakteristik serta kesesuaian lahan pada sub kawasan. Meskipun begitu, perencanaan pembangunan setiap bagian sub kawasan tetap saling terkait dan saling mendorong pertumbuhan pembangunan masing-masing sub kawasan. Sub kawasan Kampung Jatirejo tersebut antara lain :

1. Area gerbang masuk kawasan dan sepanjang Jalan Pelangi, jalur sirkulasi TPA Putri Cempo hingga kantor pengelola TPA Putri Cempo.
2. Area permukiman masyarakat Kampung Jatirejo yang berfungsi juga sebagai area ekonomi masyarakat, termasuk jalan lingkungannya.

3. Area *Recycle Corner* (pusat pengolahan sampah terpadu di TPA Putri Cempo), dan kandang komunal.
4. Kawasan TPA Putri Cempo.

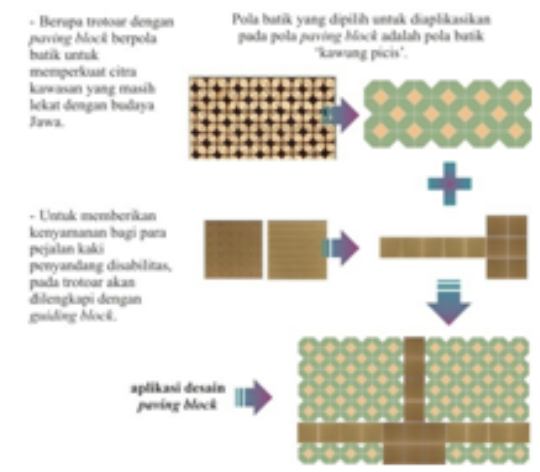
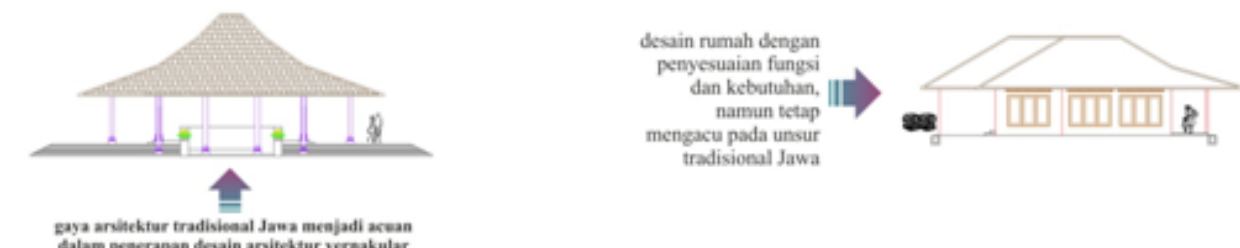
Tabel IV.1 Pembagian dan Pendekatan Kawasan Prioritas Kampung Jatirejo

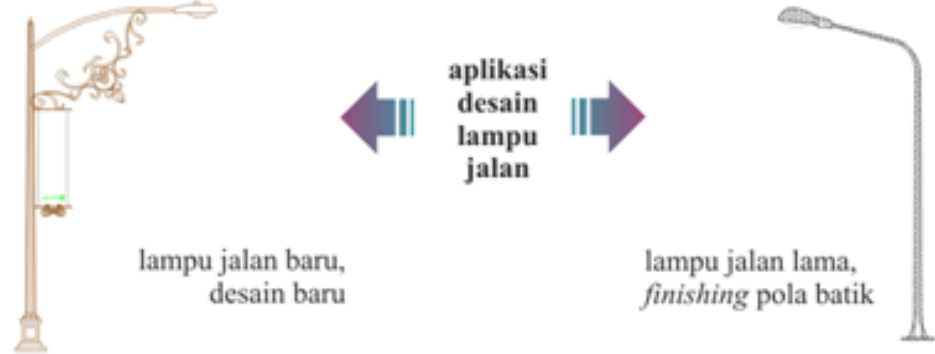

PEMBAGIAN ZONA KAWASAN		PENDEKATAN					
		Jejalur	<i>Street furniture</i>	Tata hijau	Komponen bangunan dan lingkungan	Kualitas lingkungn	Ekonomi masyarakt
Sub kawasan I	Gerbang kawasan dan sepanjang jalan utama kampung						
Sub kawasan II	Permukiman dan jalan lingkungan kampung Jatirejo						
Sub kawasan III	<i>Recycle Corner</i> sebagai pusat studi dan pengolahan sampah terpadu di TPA, dan kandang komunal						
Sub kawasan IV	Kawasan TPA Putri Cempo						








4.4.7 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

Secara makro tampilan arsitektur yang diangkat adalah arsitektur setempat yang merupakan penerapan dari arsitektur tradisional Jawa (rumah Joglo). Adapun analisa dan konsep tampilan arsitektur secara lebih jelas di perlihatkan pada tabel IV.2 berikut.

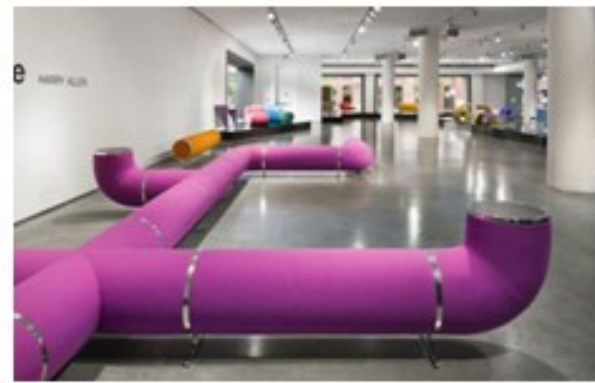
Tabel IV.2
Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

No.	Elemen	Existing	Analisa	Konsep				
				Zona permukiman	Zona transisi	Zona industri masyarakat	Zona rekreasi	Zona TPA Putri Cempo
1.	Pedestrian area	Tidak ada	Perlunya penambahan <i>pedestrian area</i> untuk memenuhi kebutuhan pejalan kaki, dengan desain yang sesuai dan mencerminkan karakter kampung.	Berupa jalan setapak dengan <i>paving block</i> yang diberi <i>guiding block</i> dan berpola batik Solo.	Berupa jalan setapak dengan <i>paving block</i> yang diberi <i>guiding block</i> dan berpola batik Solo.	Berupa jalan setapak dengan <i>paving block</i> yang diberi <i>guiding block</i> dan berpola batik Solo.	Berupa jalan setapak dengan <i>paving block</i> yang diberi <i>guiding block</i> dan berpola batik Solo.	Berupa jalan setapak dengan <i>paving block</i> yang diberi <i>guiding block</i> dan berpola batik Solo.
				<p>- Berupa trotoar dengan <i>paving block</i> berpola batik untuk memperkuat citra kawasan yang masih kekal dengan budaya Jawa.</p> <p>- Untuk memberikan kenyamanan bagi para pejalan kaki penyandang disabilitas, pada trotoar akan dilengkapi dengan <i>guiding block</i>.</p> <p>Pola batik yang dipilih untuk diadopsikan pada pola <i>paving block</i> adalah pola batik "kawung pesisir".</p> <p>aplikasi desain <i>paving block</i></p> 				
2.	Arsitektur bangunan	Terdapat bangunan permanen, semi-permanen ataupun kombinasi keduanya. Gaya arsitektur yang terdapat di kawasan ini antara lain vernakuler dan tradisional Jawa.	Rumah bergaya arsitektur tradisional dikonservasi dan bisa dimanfaatkan sebagai <i>homestay</i> .	Aplikasi gaya arsitektur tradisional Jawa dan vernakuler pada pemukiman warga.	Aplikasi gaya arsitektur tradisional Jawa pada ruang publik.	Aplikasi gaya arsitektur tradisional Jawa dan vernakuler pada pemukiman warga yang difungsikan juga sebagai <i>home industry</i> pengolahan sampah.	Aplikasi gaya arsitektur tradisional Jawa pada ruang publik.	Bangunan kantor pengelola TPA menerapkan gaya arsitektur vernakuler dan tradisional Jawa.
				<p>- Aplikasi gaya arsitektur vernakuler yang berciri khas tradisional Jawa untuk memperkuat citra kawasan.</p> <p>gaya arsitektur tradisional Jawa menjadi acuan dalam penerapan desain arsitektur vernakuler pada bangunan di zona permukiman</p> <p>desain rumah dengan penyesuaian fungsi dan kebutuhan, namun tetap mengacu pada unsur tradisional Jawa</p> 				

3.	Street furniture	Street furniture yang ada kurang memadai dan tidak berkarakter.	Perlunya <i>street furniture</i> yang memadai dengan desain yang sesuai dan berkarakter untuk memperkuat citra kawasan.					
	Lampu jalan	Lampu jalan yang terdapat di jalan utama kampung berupa lampu jalan pada umumnya. Dengan ketinggian \pm 7m.	Elemen arsitektur yang berfungsi sebagai penerangan jalan ini dapat dijadikan pemersatu kawasan dengan desain yang berkarakter khas dan unik.	Didesain dengan menerapkan gaya arsitektur tradisional Jawa dan berkarakter SRCV.	Didesain dengan menerapkan gaya arsitektur tradisional Jawa dan berkarakter SRCV.	Didesain dengan menerapkan gaya arsitektur tradisional Jawa dan berkarakter SRCV.	Didesain dengan menerapkan gaya arsitektur tradisional Jawa dan berkarakter SRCV.	Didesain dengan menerapkan gaya arsitektur tradisional Jawa dan berkarakter SRCV.
								
	Lampu taman	Tidak ada.	Selain berfungsi untuk menerangi taman maupun pedestrian, dapat dijadikan elemen arsitektural yang menarik untuk memperkuat citra kawasan.	Bentuk lampu taman menggunakan desain dan ornamen yang bergaya arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan lampu taman dengan menerapkan konsep 3R.	Bentuk lampu taman menggunakan desain dan ornamen yang bergaya arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan lampu taman dengan menerapkan konsep 3R.	Bentuk lampu taman menggunakan desain dan ornamen yang bergaya arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan lampu taman dengan menerapkan konsep 3R.	Bentuk lampu taman menggunakan desain dan ornamen yang bergaya arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan lampu taman dengan menerapkan konsep 3R.	Bentuk lampu taman menggunakan desain dan ornamen yang bergaya arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan lampu taman dengan menerapkan konsep 3R.
								
	Tempat sampah	Terdapat beberapa tempat sampah, dan terbuat dari	Selain berfungsi sebagai tempat penampungan sementara sampah, dapat	Bentuk tempat sampah menggunakan desain dan ornamen yang bergaya	Bentuk tempat sampah menggunakan desain dan ornamen yang bergaya	Bentuk tempat sampah menggunakan desain dan ornamen yang bergaya	Bentuk tempat sampah menggunakan desain dan ornamen yang bergaya	Bentuk tempat sampah menggunakan desain dan ornamen yang bergaya

	ban mobil bekas	dijadikan elemen arsitektural yang menarik untuk memperkuat citra kawasan.	arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan tempat sampah dengan menerapkan konsep 3R.	arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan tempat sampah dengan menerapkan konsep 3R.	arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan tempat sampah dengan menerapkan konsep 3R.	arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan tempat sampah dengan menerapkan konsep 3R.	arsitektur tradisional Jawa. Jika memungkinkan pembuatan tempat sampah dengan menerapkan konsep 3R.
			  				
Pot	Pot untuk tanaman hias terdapat di beberapa rumah dengan bentuk dan jenis yang beragam.	Keseragaman bentuk pot yang berkarakter khas sesuai dengan SRCV dapat dijadikan elemen arsitektural yang menarik untuk memperkuat citra kawasan.	Pot yang diletakkan di masing-masing rumah dibuat seragam untuk memperkuat citra kawasan. Didesain dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.	Pot yang diletakkan di ruang publik dibuat dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.	Pot dibuat dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.	Pot dibuat dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.	Pot dibuat dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.
			   				

<p><i>Seating group</i></p>	<p>Tempat berkumpul warga untuk duduk dan berbincang santai biasanya di depan salah satu rumah warga, di HIK, di Pos Kamling atau di pinggir jalan.</p>	<p>Perlunya penempatan <i>seating group</i> yang memadai sebagai ruang interaksi antar warga yang aman dan nyaman.</p>	<p>Penempatan <i>seating group</i> di ruang publik yang akan direncanakan. Didesain dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.</p>	<p>Penempatan <i>seating group</i> di ruang publik yang akan direncanakan. Didesain dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.</p>	<p>Penempatan <i>seating group</i> di ruang publik yang akan direncanakan. Didesain dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.</p>	<p>Penempatan <i>seating group</i> di ruang publik yang akan direncanakan. Didesain dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, dan jika memungkinkan pembuatan pot dengan menerapkan konsep 3R.</p>	<p>-</p>
<p><i>Sculpture</i></p>	<p>Terdapat <i>sculpture</i> sapi pada batas kawasan di sisi barat, di pinggir jalan utama.</p>	<p>Kampung ini memang identik dengan ternak sapi, namun masih ada ciri khas lain dari kampung ini yang juga bisa dijadikan desain <i>sculpture</i>, seperti daur ulang, pemulung, budaya Jawa, Putri Cempo.</p>	<p>Ditambahkan <i>sculpture</i> yang mengedukasi warga tentang daur ulang atau memilah sampah. Bisa juga dengan bentuk karakter wayang, yang sesuai dengan nama beberapa jalan gang di kampung ini.</p>	<p><i>Sculpture</i> pada ruang publik dibuat dengan tema kombinasi.</p>	<p>Ditambahkan <i>sculpture</i> yang mengedukasi warga tentang daur ulang atau memilah sampah. Bisa juga dengan bentuk karakter wayang, yang sesuai dengan nama beberapa jalan gang di kampung ini.</p>	<p><i>Sculpture</i> pada ruang publik dibuat dengan tema kombinasi.</p>	<p>-</p>



				<div></div> <div><p><i>Sculpture</i> berupa tulisan nama kampung yang dibuat cukup besar sehingga mudah terlihat dan bisa memperkuat citra kawasan, dengan desain yang disesuaikan dengan konsep kawasan. <i>Sculpture</i> ini diletakkan di ruang publik yang berupa ruang komunal.</p></div>				
4.	Parkir	Adanya on <i>street parking</i> di kawasan pemukiman warga. Sementara di kantor pengelola TPA Putri Cempo <i>space</i> untuk parkir.	Perparkiran berfungsi untuk mewadahi kendaraan yang masuk ke kawasan, pengunjung, petugas TPA Putri Cempo, maupun warga kampung sendiri.	-	-	Penyediaan kantong parkir untuk pengunjung dengan adanya pemisahan parkir berdasarkan jenis kendaraan.	Penyediaan kantong parkir untuk pengunjung dengan adanya pemisahan parkir berdasarkan jenis kendaraan.	
<div><p>ANALISA & KONSEP PARKIR KAWASAN</p></div>								

Sumber : Analisis pemulis, 2012

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2009. **Pusat Informasi Penelitian dan Pengembangan Pengolahan Sampah di Surakarta**. Skripsi – S1. Program Studi Arsitektur – UMS. Surakarta.
- Anonim. **Pedoman Pemanfaatan Kawasan Sekitar TPA Sampah**. Direktorat Penataan Ruang Nasional. Jakarta.
- Anonim. 2009. **Ekowisata: Panduan Dasar Pelaksanaan**. UNESCO Office Jakarta. Jakarta.
- Anonim. 2012. **From Trash To Cash Dari Sampah Jadi Rupiah**. www.menlh.go.id
- Anonim. 2012. **Pengelolaan Sampah Di Indonesia**. www.iec.co.id/berita
- Anonim. 2013. **Mekanisme Pengelolaan Sampah Kota Surakarta**. Presentasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surakarta - tidak dipublikasikan. BAPPEDA Pemerintah Kota Surakarta. Surakarta.
- Anonim. 2013. **Pendidikan Belajar Dan Bermain di Kandank Jurank Doank**. www.mediaindonesia.com
- Anonim. 2013. **Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 1 tahun 2012**. BAPPEDA Pemerintah Kota Surakarta. Surakarta.
- Anonim. 2013. www.google.com
- Anonim. 2013. www.terasolo.com
- Anonymous. 2012. **save-earth-bank-sampah-untuk-ibu-rumah**. greenstudentjournalists.blogspot.com
- Anonymous. 2012. **Surakarta**. www.wikipedia.org
- Anonymous. 2012. **waste hierarchy**. www.wikipedia.org

Anonymous. 2013. **profile**. id.indonesian-craft.com

Ardana, Rengga Restu. 2010. **Revitalisasi Kawasan Pantai Tanjung Binga Belitung Sebagai Wisata Kampung Nelayan**. Skripsi – S1. Program Studi Arsitektur – UMS. Surakarta.

August Sinaga, Endro Sutrisno, dan Sri Hapsari Budisulistiorini. 2010. **Perencanaan Pengomposan Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik (Studi Kasus: TPA Putri Cempo – Mojosongo)**. PRESIPITASI - Vol. 7 No.1 Maret 2010, ISSN 1907-187X, Hal. 13-22.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Balai Pustaka. Jakarta.

Faisal, Budi Dr. Ir. MAUD., MLA. 2012. **Kontribusi Arsitektur Islam(i) Dalam Mengatasi Permasalahan Perkotaan**. Makalah seminar Arsitektur Islam 2 yang diselenggarakan oleh Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UMS. Surakarta.

Herudadi, Bambang. 2001, **Menyulap Sampah Jadi Rupiah**, www.indomedia.com

Kayam, Umar. 1981. **Seni, Tradisi, Masyarakat**. Sinar Harapan. Jakarta.

Laurens, Joyce Marcella. 2004. **Arsitektur Dan Perilaku Manusia**. PT Grasindo. Jakarta.

Neufert, Ernst. 1994. **Data Arsitek**. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2008. **Prospek Pengelolaan Sampah Nonkonvensional di Kota Kecil (Studi Kasus: Kabupaten Gunung Kidul)**. Tesis – tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota – UNDIP. Semarang.

Satori, Muhamad. 2006, **Daur Ulang, Solusi Atasi Sampah**, www.pikiran-rakyat.com

- Sekaringtyas, Pembayun. 2010. **Organisasi Keruangan Industri Budaya Di Kota Surakarta**. Skripsi – S1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – UNS. Surakarta.
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. **Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah**. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2004. **Pemulung : Profesi Baru Di Dunia Industri. Dari Jogja Untuk Indonesia – Sebuah Wacana Kebijakan Publik**. Pustaka Inspect. Yogyakarta.
- Widyatmoko, Arizal Dani. 2007. **Solo Techno Park**. Skripsi – S1. Program Studi Arsitektur – UNS. Surakarta.
- Yunarti, Lestanti Tri. 2004. **Kajian Aspek Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste (Studi Kasus : TPS Rawa Kerbau Kelurahan Cempaka Putih Jakarta Pusat)**, Tugas Akhir tidak diterbitkan, Semarang, Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.